

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyusunan laporan keuangan pada umumnya bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan digunakan sebagai alat bantu dalam mengambil keputusan oleh pengguna laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu unsur informasi dalam laporan keuangan yang dapat menarik perhatian pengguna laporan keuangan yaitu laba yang dihasilkan perusahaan, baik laba tahun berjalan maupun laba tahun sebelumnya. Semakin tinggi laba perusahaan, maka para pengguna laporan keuangan akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan. Oleh karena itu, manajer perusahaan berkeinginan untuk menaikkan laba yang dilaporkan kepada pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya (Deviana, 2008). Hal ini menyebabkan terjadinya masalah keagenan antara *principle* yang telah memberikan sumber kekayaan dan manajemen sebagai *agent* untuk mengelola kekayaan tersebut. Masalah ini timbul ketika setiap pihak berusaha untuk mencapai tingkat kemakmuran yang diinginkan.

Kusumawati (2005) mengatakan bahwa diantara pihak eksternal dan internal, sebagai pengguna laporan keuangan, didalam suatu perusahaan terkadang terdapat berbagai kepentingan sehingga dapat menimbulkan berbagai pertentangan yang dapat merugikan pihak-pihak yang saling berkepentingan. Pertentangan ini terjadi karena *principle* berkeinginan untuk meningkatkan kekayaan, sedangkan *agent* berkeinginan untuk meningkatkan kesejahteraan. Oleh

karena itu, manajer sebagai *agent* berusaha untuk meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan dengan cara merekayasa angka laba dalam laporan keuangan.

Menurut Suranggane (2007: 526) banyak manajer yang memanfaatkan peluang untuk merekayasa angka laba (*earning manajemen*) pada perusahaan dengan rekayasa akrual untuk mempengaruhi hasil akhir dari berbagai keputusan, seperti motivasi bonus, berkinerja baik atau meminimalkan beban pajak yang harus dibayar perusahaan. Di sisi lain, rekayasa yang dilakukan manajemen ini tidak dianggap sebagai upaya kecurangan apabila dalam penyusunan laporan keuangan masih berpedoman kepada prinsip akuntansi berlaku umum dan memanfaatkan celah dari berbagai metode yang ada untuk hasil akhir yang diinginkan manajemen perusahaan.

Standar yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan berpedoman pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) untuk menyusun laporan keuangan finansial dan PSAK yang disesuaikan peraturan perpajakan untuk menyusun laporan keuangan fiskal. Laporan keuangan fiskal disajikan untuk memuat informasi yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung pajak terhutang. Pajak yang terhutang dalam satu tahun, pajak dilaporkan dalam laporan keuangan komersial sebagai beban pajak kini, menurut waluyo (2012) beban pajak kini adalah pajak penghasilan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dikalikan dengan penghasilan kena pajak (PKP). Semakin tinggi laba fiskal yang dilaporkan maka, akan semakin besar juga beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, pihak manajemen berupaya untuk menekan dan membuat beban pajak sekecil mungkin, dengan tujuan untuk meminimalkan

pembayaran pajak. Upaya manajemen untuk meminimalkan pembayaran pajak ini disebut dengan perencanaan pajak.

Menurut Ulfah (2012) pada umumnya, perencanaan pajak merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada pada jumlah yang minimal, tetapi masih dalam bingkai peraturan pajak. Sedangkan menurut Mangoting (1999), perencanaan pajak merupakan proses mengorganisasi usaha wajib pajak atau kelompok wajib pajak sedemikian rupa sehingga utang pajaknya baik pajak penghasilan maupun pajak-pajak lainnya berada dalam posisi yang minimal. Selain itu, perencanaan pajak dapat berupa pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat secara optimal menghindari pemborosan sumber daya.

Perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya pajak yang akan diterima oleh pemerintah. Sedangkan pada saat ini pemerintah berfokus kepada memaksimalkan pendapatan perpajakan melalui beberapa kebijakan ekonomi yang dikeluarkan. Salah satunya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah melalui Kementerian Perindustrian mengenai penggunaan produk dalam negeri (P3DN) dimana, pemerintah memberikan dukungan agar mampu menjadi pemicu untuk menggunakan produk logam dalam negeri, terutama terhadap proyek-proyek yang dibiayai oleh APBN kata Menteri Perindustrian Saleh Husein (*Indonesian Industry*, 2015). Industri logam pada umumnya memiliki pengaruh besar terhadap pengembangan industri nasional karena seluruh komponen utama peralatan dan mesin yang digunakan dalam industri lain disuplai oleh industri logam. Selain itu dengan diterapkannya

kebijakan P3DN akan mempengaruhi secara signifikan laba yang akan di peroleh dalam industri tersebut.

Pada kenyataannya, masalah manajemen laba merupakan masalah yang kompleks dan terus ada sehingga berdampak terhadap pengeluaran yang akan dilakukan oleh perusahaan. Laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan bukan hanya digunakan sebagai alat ukur kinerja manajemen, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban kepada pihak *stakeholders* dan untuk kepentingan otoritas pajak. Penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan dilakukannya manajemen laba di Indonesia antara lain: dilakukan oleh Amanda (2014) memberikan bukti bahwa beban pajak kini berpengaruh positif dan basis akrual berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Ulfah (2012) yang memberikan bukti bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba: Perspektif Perpajakan”** pada perusahaan logam dan sejenisnya yang *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah beban pajak kini berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

- b. Apakah basis akrual berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- d. Apakah beban pajak kini, basis akrual dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan masalah

Untuk lebih fokusnya penelitian ini agar masalah yang diteliti memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas, maka peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas yaitu: beban pajak kini, basis akrual dan perencanaan pajak.
- b. Perusahaan yang dipilih sebagai sampel adalah perusahaan logam dan sejenisnya yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode pengamatan, yaitu tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

1.4 Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah di atas, dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dicapai secara umum yaitu:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh beban pajak kini terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh basis akrual terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan praktik manajemen laba
2. Bagi manajemen memberikan petunjuk bagi manajemen perlunya kemampuan manajemen mengelola perbedaan temporer sedemikian rupa sehingga laba akuntansi tetap dipresepsikan berkualitas atau direspon positif oleh investor.
3. Bagi pemakai laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas, handal dan dapat dipercaya sehingga informasi yang didapatkan tidak menyesatkan.
4. Bagi dunia akademisi, agar dapat memotivasi penelitian selanjutnya terutama di bidang akuntansi keuangan dan perpajakan dengan mengeliminasi keterbatasan yang ada.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Teoritis

Bab ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang melandasi penelitian ini dan menjadi dasar acuan teori yang digunakan dalam analisis penelitian ini yang meliputi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang desain dan variabel penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, jenis, sumber dan metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukuran variabel dan metode analisis data yang digunakan untuk menganalisa hasil pengujian sampel.

BAB IV Analisis dan Hasil Penelitian

Dalam bab ini dibahas mengenai deskripsi objek penelitian yang terdiri dari deskripsi variabel dependen dan independen, hasil analisis data, dan interpretasi terhadap hasil berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, keterbatasan serta saran untuk penelitian selanjutnya.